

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata paling tinggi dari tahun 2017-2021 dimiliki oleh Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) sebesar Rp 1.437.256.088.426, sedangkan Pendapatan terendah dimiliki oleh Kab Sumba Tengah sebesar Rp 582.810.433.470,-. Pertumbuhan Ekonomi paling tinggi dimiliki oleh Kota Kupang yaitu sebesar Rp 23.322.696.520.000,- dan Pertumbuhan Ekonomi terendah dimiliki oleh Kabupaten Sumba Tengah sebesar Rp 731.678.148.000,-. Tenaga Kerja tertinggi dimiliki oleh Kab TTS sebanyak 226.187 orang sedangkan Tenaga Kerja paling rendah dimiliki oleh Kab Sumba Tengah hanya sebanyak 29.556 orang. Belanja Modal tertinggi dimiliki oleh Kota Kupang dengan rata-rata selama 5 tahun sebesar 241.885.252.776,- sedangkan Belanja Modal terendah dimiliki oleh Kab Sumba Tengah yang hanya sebesar Rp 123.816.574.791,-. Belanja Pegawai tertinggi dimiliki oleh Kota Kupang dengan nilai rata-rata selama 5 tahun sebesar Rp 569.647.595.267,- sedangkan Belanja Pegawai terendah dimiliki oleh Kab Sumba Tengah yang hanya sebesar Rp 140.684.397.554,-

2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Positif tapi tidak signifikan terhadap Kinerja Pendapatan, artinya walaupun pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, namun tidak mampu meningkatkan kinerja pendapatan daerah.
3. Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pendapatan. Artinya walaupun jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja semakin meningkat, namun tidak mampu meningkatkan kinerja pendapatan daerah.
4. Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pendapatan. Artinya, apabila jumlah belanja modal semakin bertambah, dan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka kinerja pendapatan daerah akan meningkat.
5. Belanja Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pendapatan. Artinya peningkatan jumlah belanja pegawai yang diperuntukkan untuk membayar gaji pegawai semakin meningkat maka kinerja pendapatan daerah juga akan semakin baik.
6. Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Belanja Pegawai secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pendapatan. Artinya apabila pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, jumlah belanja modal dan belanja pegawai secara Bersama-sama, maka kinerja pendapatan daerah juga akan semakin meningkat.

7. Hasil uji koefisien determinan (R^2), nilai adjusted R-Squared sebesar 0,956394, artinya kontribusi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Tenaga Kerja (X2), Belanja Modal (X3), Belanja Pegawai (X4) terhadap variabel terikat Kinerja Pendapatan (Y). Nilai adjusted R-Squared sebesar 0,956394 mengandung arti bahwa variasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 96%, sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah Kab dan Kota di Nusa Tenggara Timur untuk bisa mengoptimalkan sumber Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor yang sekiranya masih kurang memberikan kontribusinya agar dapat membiayai belanja daerahnya sendiri sehingga mengurangi transfer dari pusat sebagai wujud kemandirian dalam membiayai belanjanya. Dalam hal peningkatan pendapatan asli daerah, pemda harus lebih giat menggali lebih banyak sumber-sumber pendapatan yang potensial bagi daerah baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi. Kemampuan untuk memenuhi belanja daerah membuktikan bahwa pemerintah daerah telah melakukan efisiensi terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten dan Kota itu sendiri.
2. Untuk pemerintah Kab dan Kota di NTT untuk bisa lebih bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang

hal tersebut. Pemerintah daerah harus mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara merata. Seperti meningkatkan investasi modal dan melakukan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan selalu menjadi sumber dalam meningkatkan penerimaan PAD, oleh karena itu perlu terus diupayakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan bermanfaat bagi peningkatan PAD..

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan bervariasi. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

Buku Teks:

- Agus Tri Basuki. 2016. “*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*” Rajawali Pers: Jakarta
- Andrifa,Mulia,2018. *Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*.Aceh:Unimal Press
- Bastian, Indra. 2017. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta
- Bonarja, dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis: Medan
- Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2009, p. 58.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- H, Abdul& Muhammad, S.K, 2012. *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik – Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat
- Haryanto, Sahmudin, Arifudin. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Idris,Patarai. *Kinerja Keuangan Daerah*. Makassar: De La Macca
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi,2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahmudi,2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Erlangga
- Mahmudi, 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi IlmuManajemen YKPN, Yogyakarta

- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFY-Yogyakarta
- Mahsun., dkk. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Mursyidi, 2009. *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nordiawan, Deddi Dan Ayunitias Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Priyatno Dwi, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Samudra,Azhari aziz. 2016. *Perpajakan Di Indonesia, Keuangan, Pajak, Dan Retribusi Daerah*. Depok: PT. RajaGrafindo.
- Sedarmayanti, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono,2019.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Uma Sekaran, 2006.*Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono,Agus, 2009. “*Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*”, Edisi Ketiga Ekonosia, Yogyakarta

Artikel Jurnal :

- Abdullah Syukriy dan Abdul Halim (2006)“*Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemerintahan dan Sumber Pendapatan*”. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* vol. 2, No. 2.
- Ayu Desmawati (2015) “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 3 No. 1.
- Darwanis dan Saputra (2014) .”*Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi)*” *Jurnal Dinamika dan Bisnis*,Vol. 1, No. 2,183.

- Fatkurohman, (2018). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (studi kasus Pada Pemerintah Daerah Di Jawa Tengah)”*
- H.A.Haerul.Amri, (2020). *“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat 2010-2020”*
- Irmayunita, (2019). *“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Makassar.”*
- Muchtholifah, (2010). *“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, (PDRB), Inflasi, Investasi Industri Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto’*
- Maharani Artga, (2022). *“Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Belanja Modal Dan Belanja Pegawai Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Vol 4, No 1 Juni 2022”*
- Maryati, Ulfi dan Endrawati, (2010). *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi kasus Sumatera Barat”, jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 5 No. 2. Politeknik Negeri Padang.*
- Nasution, Nina Andriany, Fitri Yani Panggabean. (2017). *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera”.* ISSN: 2087 – 4669. Vol. 8, No.1, Juli 2017
- Ningsih, (2010). *“Analisis Faktor Keuangan dan Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)”*
- Nugroho, (2012). *“Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Tengah)”*
- Permayanti, Yanti, (2020). *“Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan Kabupaten Tasikmalaya”*
- Purwanto, Muhammad Arif Hari, (2013). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada UKM Batik Tulis Khas Tuban.”*

Reza Tianto, (2019). *“Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah”*

Satri Yani & Rifki Khoirodin, (2020). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Barat”*

Septa Efriani Putri, (2014). *“Pengaruh Belanja Pegawai terhadap, Belanja Barang dan jasa, Belanja Modal, Dan Jumlah Aset Tetap Terhadap Kemampuan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2013”*

Sitti Nur Rochma, (2012). *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Kota Dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2012).”*

Sri Oktaviani, (2022). *“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan DaerahPemerintah Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan”*

Sularso, dan Restianto, (2011). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Jawa Tengah.” Media Riset Akuntansi, Vol 1, No.2, Agustus 2011.*

Suyono, (2010). *“Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia.”*

Syaiful, (2006). *“Pengertian dan perlakuan Akuntansi Belanja Barang Dan Modal Dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan”*

Trisdayanti, (2021). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.”*

Basis Data Tanpa Penulis:

<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran

UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah

UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

UU No 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan